

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat melalui latar belakang permasalahan kecenderungan pemilih pemula yang menggunakan internet sebagai sarana hiburan semata lalu terdapatnya banyak *hypelink* di internet yang cenderung memuat konten negatif disusul dengan tingginya informasi *hoax* dan penerimaannya menjelang pemilihan walikota Surabaya, hal itu membuat pemilih perlu untuk melakukan peninjauan kembali ketika menyusun pengetahuannya, namun nyatanya tindakan peninjauan informasi tersebut tidak di iringi dengan ketersediaan fasilitas *fact cheking*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kemampuan literasi digital berdasarkan teori Gilster dengan menganalisis berdasarkan 4 aspek yaitu aspek pencarian informasi di internet, aspek pandu arah *hypertext*, aspek evaluasi informasi, dan aspek penyusunan pengetahuan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terkait gambaran kemampuan literasi berdasarkan aspek pencarian informasi di internet dapat dikategorikan baik berdasarkan tabel 3.8 46% responden telah menentukan topik apa yang akan dicari sebelum melakukan pencarian, lalu aspek kemampuan literasi digital dalam pandu arah *hypertext* dapat dikegorikan baik informasi tabel 3.28 sebanyak (41%) responden mencari dengan kata kunci yang sesuai ketika mencari link berita di media daring, aspek kemampuan evaluasi informasi berada dalam kategori baik, Tabel 3.52 42% mengaku dapat mengidentifikasi informasi *hoax* dan aspek penyusunan pengetahuan dapat dikategorikan dengan cukup baik. berdasarkan 3.56, 45% responden hanya menyimpan informasi berdasarkan tanggal dan kurang untuk terstruktur,

Kata Kunci: Kemampuan literasi digital, Pemilih pemula, Surabaya 2020

ABSTRACT

This research was raised through the background of the problem of the tendency of novice voters to use the internet as a means of entertainment and then there are many hypelinks on the internet that tend to contain negative content followed by high hoax information and acceptance prior to the election of the mayor of Surabaya, it makes voters need to do a review when compile their knowledge, but in fact the act of reviewing the information was not accompanied by the availability of fact cheking facilities. Therefore, researchers want to examine the ability of digital literacy based on Gilster's theory by analyzing four aspects, namely aspects of information retrieval on the internet, aspects of hypertext guidance, aspects of information evaluation, and aspects of compilation of knowledge. This research method uses quantitative descriptive with purposive sampling method based on certain criteria. The results obtained in this study are related to the description of literacy ability based on aspects of information search on the internet can be categorized well based on table 3.8 46% of respondents have determined what topics to look for before searching, then aspects of digital literacy capabilities in hypertext guidance can be categorized both information table 3.28 as many as (41%) of respondents searched with the appropriate keywords when searching for news links in online media, aspects of the ability to evaluate information are in good category, Table 3.52 42% claimed to be able to identify hoax information and aspects of the preparation of knowledge can be categorized quite well. based on 3.56, 45% of respondents only store information by date and are less structured,

Keyword: Digital literacy ability, Novice Voters, Surabaya 2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah hi rabbil alamin, Puji suyukur kepada Allah yang maha Esa atas berkat rahman dan ridhoNya yang selalu senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “**Kemampuan Literasi Digital di Kalangan Pemilih Pemula Kota Surabaya 2020**” ini.

Latar belakang disusunnya penelitian ini didasarkan pada keresahan penulis akan fenomena-fenomena yang terjadi khususnya kepada pemilih pemula menjelang pesta demokrasi pemilihan walikota Surabaya. Pemilih pemula di Indonesia merupakan pemilih yang memiliki pengalaman ataupun pengetahuan yang minim terkait dengan kegiatan perpolitikan yang terjadi di lingkungan sosialnya. Sebagai generasi yang memiliki hak andil di dalam kegiatan politik, pemilih pemula di Indonesia khususnya di Surabaya seharusnya memiliki hak untuk mendapatkan informasi valid demi berpartisipasi dengan baik di kegiatan pesta demokrasi di Surabaya. Namun pada saat ini pemilih pemula kerap kali dijadikan sasaran kampanye gelap baik oleh petugas partai, orang tua, ataupun *buzzer*. Penyebaran kampanye gelap pun cukup beragam mulai dari cara konvensional hingga melalui media digital. Oleh karena itu pentingnya pemilih pemula yang memiliki pengetahuan politik yang minim untuk menguasai kemampuan literasi digital, yaitu agar pemilih pemula dapat mencari informasi baik di mesin pencari ataupun *hypertext* dengan baik dan terstruktur. Selain itu pemilih pemula diharapkan dapat mengevaluasi informasi yang didapat ataupun diterima, baik dengan melihat keabsahan informasi ataupun membandingkan dengan sumber informasi yang memiliki kredibilitas, sehingga pada akhirnya pemilih pemula dapat menentukan pandangan politiknya berdasarkan informasi ataupun gagasan yang baik dan kredibel.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi prasyarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dalam Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas

Airlangga. Dalam proses penyusunannya tentu penulis tidak berdiri seorang diri . Terdapat juga Pihak-pihak yang turut andil membantu memberikan pengetahuan, gagasan serta saran dalam proses penyusunan penelitian ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terima Kasih kepada Ibu Endang Gunarti, Dra., M.I.Kom dan Ibu Meinia Prayesti Kurniasari, S.IIP., M.A. Selaku para dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan terutama ilmunya kepada penulis. Membimbing penulis baik dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Hingga terselesaikannya seluruh penelitian ini dengan baik.

2. Ibu Ragil Tri Atmi, S.IIP., M.A selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan selalu mendampingi penulis dalam setiap urusan akademik di bangku perkuliahan ini.

3. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segenap ilmu baru yang diberikan kepada kami di bangku perkuliahan sebagai bekal meniti kehidupan selanjutnya.

4. Seluruh pemilih-pemula Kota Surabaya yang menjadi subjek dalam kajian ini, hingga membawa penulis pada jawaban-jawaban atas keresahan yang dimiliki.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa kajian ini tetaplh masih jauh dari kata sempurna. Dibutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mengembangkannya. Kendati demikian penulis berharap bahwa kajian ini dapat diterima dan memberikan manfaat baik secara akademis maupun non akademis bagi pembaca bahkan lingkungan masyarakat luas. Demikian yang dapat penulis haturkan. Terima kasih. Wassalamualaikum wr wb

Surabaya 7 Juli 2020

Penulis